

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang kaya baik alam maupun budaya. Di Indonesia terdapat suku bangsa yang mendiami sepanjang wilayah nusantara negara. Setiap suku bangsa memiliki unsur kebudayaan mulai dari bahasa, upacara adat, tarian tradisional, makanan, rumah adat dan unsur lainnya dan berbeda dengan suku lainnya. Bentuk kearifan lokal ini merupakan harta yang paling berharga bagi Indonesia (Sundjaya, 2008: 7-8).

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang yang diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu buddhaya, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dengan kebudayaan kita dapat mengetahui tingkat peradaban manusia pendukungnya. Namun demikian, tingkat kebudayaan dan peradaban itu banyak ditentukan oleh kemampuan manusia itu sendiri dalam menghadapi tantangan alam sekitar atau lingkungan sosial dimana mereka tinggal dan hidup.

Kebudayaan dalam suatu masyarakat pada umumnya selalu mengalami perubahan/perkembangan. Kebudayaan daerah Nusa Tenggara Timur (NTT) setiap saat memiliki perubahan antara lain melalui proses akulturasi, namun masyarakat masih mempertahankan ketradisional sebagai ciri khas yang tidak dimiliki oleh daerah lain.

Seni merupakan bagian penting dari kebudayaan karena kesenian sebagai suatu bentuk ekspresi, dan hasil karya cipta. Kesenian mampu mentransformasikan diri sebagai milik bersama dan kebanggaan bersama yang didukung oleh suatu masyarakat (lokal atau nasional) maka kesenian akan dapat berperan untuk meningkatkan ketahanan budaya. Seni dan budaya adalah dua bentuk yang saling bertautan. seni menciptakan budaya dan budaya menciptakan seni. Gagasan ini yang kemudian melahirkan kearifan lokal dan banyak budaya.

Salah satu unsur kebudayaan adalah kesenian tradisional. NTT memiliki kesenian tradisional yang beraneka ragam seperti musik, nyanyian, dan berbagai tarian yang merupakan suatu kebanggaan masyarakat NTT.

Kabupaten Nagekeo merupakan bagian dari Wilayah NTT. Salah satu kesenian daerah masyarakat Nagekeo adalah nyanyian *Pata Melo*. Nyanyian “*Pata Melo*” merupakan Nyanyian yang mengiringi upacara adat *Etu* (tinju adat) di kampung adat Natameze kecamatan Boawae. Nyanyian *Pata Melo* ini biasanya dinyanyikan pada saat petinju hendak memasuki arena *Etu* untuk bertanding dengan lawannya. Syair Nyanyian ini Berisi Tentang bahasa – bahasa adat yang menantang petinju untuk bertarung dalam arena tersebut.

Ada Kecenderungan generasi muda sekarang sebagai pewaris seni tradisi daerah yang cenderung lebih bangga pada lagu-lagu barat dan modern. Berdasarkan wawancara dengan sejumlah generasi muda di Nagekeo dalam rangka memperoleh data awal, penulis memperoleh informasi dimana ada anggapan bahwa nyanyian tradisional sebagai nyanyian yang terbelakang dan ketinggalan zaman. Tentu saja anggapan yang demikian merupakan masalah besar yang harus memperoleh perhatian serius dari para tokoh masyarakat adat di Nagekeo.

Masyarakat Natameze di Nagekeo sekarang ini tidak melakukan pewarisan syair *Pata Melo* kepada generasi mudanya. Hal ini menyebabkan hanya sedikit generasi muda yang masih bisa melantunkan nyanyian tersebut. Di samping itu, generasi muda di Nagekeo sekarang ini pada umumnya juga tidak mempunyai pengetahuan yang cukup dalam mengenai fungsi dan makna syair yang terkandung dalam nyanyian lagu *Pata Melo*. Generasi muda Nagekeo hanya tertarik dengan permainan tinjunya tetapi tidak tertarik sama sekali dengan nyanyain *pata melo* yang dinyanyikan oleh tua-tua adat. Kenyataan inilah yang menimbulkan rasa kekawatiran bagi para pencinta lagu-lagu tradisional seperti nyanyian *pata melo*, termasuk penulis sendiri sebagai calon sarjana dalam bidang seni.

Sebagai wujud minat dan antusiasme penulis terhadap lagu tradisional yang merupakan kebanggaan lokal, maka penulis tertarik untuk melakukan kajian secara mendalam makna syair pada lagu *Pata Melo* yang dikemas dalam sebuah penelitian dengan judul “Kajian Nyanyian *Pata Melo* dalam Upacara Adat *Etu* pada Masyarakat Kampung Adat Natameze Kabupaten Nagekeo”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pokok pikiran yang telah diuraikan pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk penyajian dari nyanyian *pata melo* dalam upacara adat *Etu* pada masyarakat kampung adat Natameze, Kecamatan Boawae, Kabupaten Nagekeo?
2. Apa makna dari nyanyian *pata melo* dalam upacara adat *Etu* pada masyarakat kampung adat Natameze, Kecamatan Boawae, Kabupaten Nagekeo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Bagaimana bentuk penyajian dari nyanyian *pata melo* dalam upacara adat *Etu* pada masyarakat kampung adat Natameze, Kecamatan Boawae, Kabupaten Nagekeo
2. Apa makna dari nyanyian *pata melo* dalam upacara adat *Etu* pada masyarakat kampung adat Natameze, Kecamatan Boawae, Kabupaten Nagekeo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti adalah :

1. Bagi Masyarakat kampung Natameze, Kecamatan Boawae, Kabupaten Nagekeo. Dengan penelitian ini masyarakat dapat mengetahui makna nyanyian "*pata melo*" dalam upacara *etu* Tinju adat.
2. Bagi Program Studi Pendidikan Musik  
Penulisan ini dapat dijadikan literature dan bagi Program Studi Pendidikan Musik tentang nyanyian "*Pata Melo*".
3. Bagi diri sendiri  
Untuk menambah pengetahuan terutama mengenai bentuk penyajian dan makna nyanyian "*pata melo*".